

**FOCUS GROUP COACHING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN
KETRAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
(P3K) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Nailis Syifa^{1*}, Elva Asmiati², Hafizul Aswad³, Jihan Elvira⁴, Rifdah
Widyastuti⁵, Sajida Najwa⁶, Annisa Purnama⁷, Izbikavik Muhammad⁸**

¹⁻⁸Universitas Muhammadiyah Malang

Email Korespondensi: nailissyifa@umm.ac.id

Disubmit: 18 November 2023

Diterima: 10 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13050>

ABSTRAK

Siswa SD (Sekolah Dasar) merupakan siswa dengan usia yang memiliki aktivitas tinggi dalam bermain atau olahraga, sehingga rawan terjadi cedera pada anak-anak. Kecelakaan kecil di sekolah jika tidak tertangani dengan baik akan berdampak fatal pada siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa sejak awal karena pada saat itu lah anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama yang benar. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan skill siswa SD mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi anak-anak. Target khusus yang diharapkan oleh kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya kemampuan serta skill siswa tentang P3K dalam penanganan mengatasi cedera ketika mengalami atau melihat kecelakaan di sekitarnya. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan materi dan penjelasan P3K dengan media powerpoint, poster, dan video edukatif sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, metode focus group coaching pada siswa SDN 4 Dinoyo dilakukan dengan membagi lima grup pelatihan dan masing-masing grup terdapat sepuluh siswa dan satu orang coach. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang P3K dimana hasil pre-test menunjukkan 62% siswa memiliki pemahaman sedang, dan 48% siswa kurang paham mengenai P3K. Setelah pemberian informasi (post-test), 100% siswa memahami terkait pengetahuan P3K. Dari evaluasi pelatihan siswa, terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan sangat baik (32%) dan baik (62%) dalam mempraktekkan skill P3K. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman dan skill kemampuan P3K pada siswa SD.

Kata Kunci: Kesehatan, P3K, Siswa, *Focus Group Coaching*

ABSTRACT

Elementary School students are students who have high activity in playing or sports, which are prone to injury. If small accidents at school are not handled properly, they can have a fatal impact on students. Therefore, it is necessary to educate students about first aid in accidents, so that children can know how to do first aid correctly. This activity focuses on increasing elementary school students' understanding and skills regarding first aid for accidents (P3K) for

children. The specific target expected by this service activity is increasing students' abilities and skills regarding first aid in handling injuries when experiencing or seeing accidents around them. The method used is to provide first aid materials and explanations using PowerPoint, posters and educational videos so that students can easily understand the topics. Next, the focus group coaching method for SDN 4 Dinoyo students was carried out by dividing five training groups and each group contained ten students and one coach. The results of this counselling show that there is an increase in students' knowledge and understanding about First Aid, where the pre-test results show that 62% of students have moderate understanding, and 48% of students do not understand much about First Aid. After providing information (post-test), 100% of students understood related First Aid knowledge. From the evaluation of student training, it appears that students have very good (32%) and good (62%) abilities in practicing first aid skills. Overall, this outreach activity can improve understanding and first aid skills in elementary school students.

Keywords: Health, First Aid, Student, Focus Group Coaching

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, dan anak-anak memiliki prioritas utama dalam hal kesehatan dan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan serta jaminan sosial yang sesuai (UURI, 2009). Sekolah adalah tempat di mana anak-anak belajar dan menerima bimbingan. Saat beraktivitas di sekolah, anak-anak tidak terhindar dari risiko kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera (Kemenkes_RI, 2018). Cedera pada anak-anak merupakan masalah kesehatan global yang berkontribusi terhadap angka kematian. Setiap tahun, ratusan ribu anak meninggal akibat cedera, dan jutaan lainnya mengalami cedera ringan (Pfeiffer P, 2012). Anak-anak usia sekolah yang aktif memiliki banyak energi yang mereka gunakan untuk beraktivitas dan seringkali ada di luar kendali. Selama bermain, terkadang mereka mengalami kecelakaan di sekolah, seperti terjatuh dan mengalami luka. Cedera dan kecelakaan di sekolah juga dapat terjadi saat berolahraga (Lutfiasari, 2016) (Setiani & Priyonoadi, 2015; Endiyono & Lutfiasari, 2016). Beberapa jenis cedera yang seringkali terjadi pada anak-anak adalah luka lecet, luka memar, luka lebam, ataupun terkilir. Data menunjukkan bahwa pada anak usia 1-4 tahun, sebanyak 73,7% mengalami luka lecet/lebam/memar, sedangkan pada anak usia 5-14 tahun sebanyak 65,9%. Proporsi bagian tubuh yang paling sering cidera pada anak usia 1-4 tahun adalah anggota gerak bawah sebesar 24,1%, sedangkan pada anak usia 5-14 tahun sebesar 75,5%, yang umumnya berupa luka lecet, lebam/memar pada kaki (Kemenkes_RI, 2018).

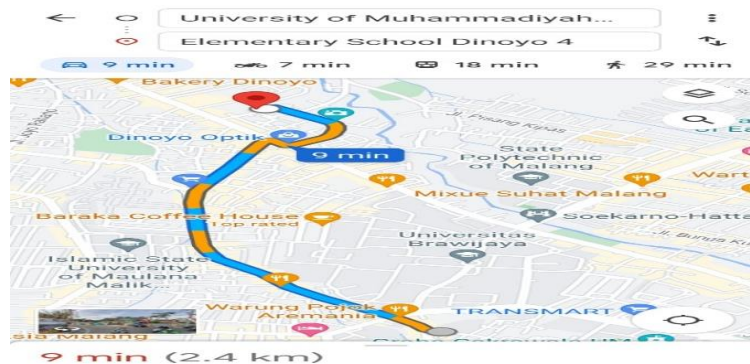
P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) merupakan tindakan awal yang dapat menyelamatkan nyawa dan memastikan pemulihan yang lebih cepat dan lebih baik. Pertolongan pertama membantu dalam penanganan cedera umum dan sederhana, seperti luka lecet, terkilir, tersengat listrik, luka bakar, dan gigitan hewan. Pertolongan pertama melibatkan langkah-langkah dasar yang dilakukan sebelum seseorang dibawa ke fasilitas pelayanan Kesehatan. Untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat dan benar, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan harus didapatkan melalui pelatihan dasar yang diberikan oleh tim pakar atau ahli (Yurumez, 2007). Pemberian pendidikan pertolongan pertama yang

diberikan kepada anak-anak usia sekolah memiliki dampak langsung pada kondisi fisik dan mental anak (Kaur et al., 2017). Selain itu, manfaat berupa peningkatan pengetahuan, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan untuk saling membantu dan menolong akan diperoleh oleh anak (Santhikrishna, 2018). Oleh sebab itu, pemberian pengetahuan dan pelatihan pertolongan pertama di sekolah sangat penting untuk memastikan penanganan penyakit dan cedera dilakukan dengan cepat dan tepat (Panda et al., 2019).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan P3K serta bagaimana menghadapi kecelakaan atau situasi darurat dengan tepat. Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang P3K serta meningkatnya kemampuan/ skill siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan atau mempraktekkan pemahaman dan skill penanganan P3K pada kehidupan sehari-hari, untuk mendukung kesehatan umum baik fisik dan psikis.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dari hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 4 Dinoyo, pelaksanaan kegiatan yang berorientasi kesehatan masih belum maksimal. Di sekolah kadang terdapat kejadian kecelakaan seperti siswa yang terjatuh Ketika bermain atau berolahraga sehingga menimbulkan cedera, luka lecet, luka memar, maupun terkilir. Hasil interview menunjukkan siswa belum pernah terpapar mengenai materi pertolongan pertama pada kecelakaan dan kegawatdaruratan. Siswa masih belum memiliki kepekaan apa yang harus dilakukan Ketika ada kecelakaan yang terjadi pada dirinya ataupun pada orang lain di sekitarnya. Selain itu, peralatan kotak P3K yang ada di sekolah masih belum lengkap dan memadai untuk menanggulangi cedera yang mungkin terjadi pada siswa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang P3K. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan kondisi kegawatdaruratan di SDN 4 Dinoyo.



Gambar 1. Peta jarak lokasi Universitas Muhammadiyah Malang ke SDN 04 Dinoyo

3. KAJIAN PUSTAKA

P3K merupakan penanganan pertama pada kecelakaan (P3K), disebut pula sebagai first aid, merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) pada korban kecelakaan sebelum pasien mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau tenaga Kesehatan di fasilitas kesehatan. P3K bertujuan untuk mencegah perburukan penyakit atau cedera. Selain itu, P3K juga dapat mencegah kecacatan yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut, bahkan dapat mencegah kematian. Tindakan P3K harus dilakukan dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang dimaksud dan supaya tidak terjadi perburukan kondisi dari penderita (Kemdikbud, 2022; Yaqin, 2019).

Dalam pemberian materi dan pelatihan P3K pada siswa sekolah, ada beberapa prinsip yang harus ditanamkan pada siswa dalam menghadapi kecelakaan, yaitu dilakukan dengan cepat namun tidak boleh panik, mengamati dan mengumpulkan hal-hal yang berkenaan dengan kejadian kecelakaan, menjauhkan korban dari cedera atau kecelakaan berikutnya, memperhatikan penafasan korban dan memberikan pertolongan bila perlu, menenangkan korban dan menghindari shock, dan tidak tergesa-gesa dalam memindahkan korban. Kejadian kecelakaan yang seringkali terjadi pada siswa sekolah yang dapat dilakukan penanganan diantaranya adalah pingsan, penyakit epilepsi, kram kaki, memar, keseleo, luka lecet, luka bakar, keracunan makanan, patah tulang, gigitan binatang atau serangga (Waryono, 2015).

Luka memar bisa terjadi pada siswa akibat terbentur benda keras. Siswa juga sangat mungkin mengalami luka lecet akibat tergesek benda keras dan kasar sehingga kulit ari terkelupas. Penanganan P3K pada luka tersebut adalah dengan membersihkan luka dengan air, serta menaburkan antiseptik luka. Apabila memungkinkan, luka bisa dibalut (Yaqin, 2019). Luka bakar ringan juga sering dialami oleh siswa sekolah. Luka ini terjadi akibat sentuhan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas seperti api, air panas, ataupun zat-zat yang bersifat membakar. Luka ini menyebabkan tingkat kerusakan jaringan di bagian luar kulit. Gejala dari luka bakar ringan ini berupa kulit kemerahan pada bagian yang terbakar, bengkak ringan, dan nyeri. Secara umum, penatalaksanaan luka bakar ringan diantaranya adalah mengompres dan membersihkan dengan air dingin yang mengalir, menutup luka bakar dengan kassa steril, memberikan banyak minum, dan membawa ke dokter atau fasilitas Kesehatan (Waryono, 2015).

Rencana program pengabdian yang akan dilaksanakan meliputi materi tentang P3K dan pelatihan skill P3K. Materi dan skill yang akan diberikan pada siswa adalah materi yang sederhana dalam penatalaksanaan P3K untuk meningkatkan skill siswa. Kriteria penilaian skill meliputi 4 poin, yaitu pengetahuan dasar P3K, respons dan perilaku, evaluasi situasi, penggunaan peralatan P3K, serta kebersihan dan sanitasi. Pengetahuan dasar P3K yang dinilai dari siswa diantaranya siswa dapat mengenali tanda-tanda kecelakaan serta siswa dapat mengetahui nomor telepon darurat yang harus dihubungi saat terjadi atau melihat kecelakaan. Pada penilaian respons dan perilaku, siswa bisa menunjukkan sikap tenang, tidak panik, dan berani menghadapi situasi darurat, serta siswa dapat menggunakan Bahasa yang jelas dan tenang saat memberikan instruksi. Evaluasi situasi dapat dilihat jika siswa mampu mengamati lingkungan sekitar secara cepat, siswa dapat menilai tingkat keparahan cedera, serta dapat menerapkan Langkah-langkah pertolongan

pertama sesuai situasi tertentu. Pada penilaian penggunaan peralatan P3K, siswa diharapkan mampu menggunakan peralatan P3K dengan benar dan aman, termasuk pemasangan plester dan perban. Pada poin penilaian kebersihan dan sanitasi, siswa dapat menunjukkan kesadaran akan kebersihan saat memberikan pertolongan pertama.

Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang P3K serta meningkatnya kemampuan/ skill siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan atau mempraktekkan pemahaman dan skill penanganan P3K pada kehidupan sehari-hari, untuk mendukung kesehatan umum baik fisik dan psikis.

4. METODE

Pelaksanaan penyuluhan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah dasar dilakukan di SD Negeri 4 Dinoyo pada 19 Juni 2023. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 tahapan. Tahap yang pertama adalah pre-test. Sebelum kegiatan dilakukan, peserta didik akan diberikan pre-test dalam bentuk pertanyaan seputar P3K. Soal pre-test terdiri dari soal pilihan ganda (multiple choice question) yang terdiri dari 10 soal. Soal terdiri dari: 1 soal pengertian P3K, 1 soal tujuan belajar P3K, dan 7 soal tindakan yang dilakukan jika terjadi kecelakaan. Masing-masing soal diberikan poin penilaian 10. Selanjutnya, penilaian akan dibagi menjadi 3 kategori. Siswa dikatakan “paham” apabila nilainya 80-100; “sedang” apabila nilainya 60-80; dan “kurang paham” apabila nilainya <60.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pengabdian, yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan P3K kepada siswa dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media power point, video, dan poster. Pemberian skill/ kemampuan aktivitas P3K dilakukan dengan membagi lima kelompok kecil atau Focus Group Coaching dengan masing-masing kelompok sepuluh siswa dengan didampingi oleh satu pelatih (coach). Materi yang diberikan dalam bentuk role play kejadian cedera atau kecelakaan. Materi pelatihan yang akan diberikan meliputi kemampuan atau skill dasar dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi pelaksanaan penyuluhan. Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan skill kemampuan peserta didik setelah mendapatkan materi yang diberikan. Penilaian yang diberikan meliputi pengetahuan dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test. Penilaian skill kemampuan dasar memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian skill mahasiswa yang terdiri dari 10 kriteria penilaian. Penilaian tersebut meliputi 2 penilaian pengetahuan dasar P3K, 2 penilaian respons dan perilaku siswa dalam menghadapi kecelakaan, 3 penilaian evaluasi situasi dalam pertolongan pada kecelakaan, 1 penilaian penggunaan peralatan P3K, dan 2 penilaian kebersihan dan sanitasi dalam melakukan pertolongan P3K. Setiap penilaian terdiri dari 4 skor, yaitu 1=kurang; 2=cukup; 3=baik; 4=sangat baik. Skill dan kemampuan siswa selanjutnya dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu “kurang” (skor 10-15); cukup (skor 16-25); baik (skor 26-35); “sangat baik” (skor 36-40) Siswa yang aktif dan

memiliki nilai serta skill yang tinggi diberikan penghargaan berupa hadiah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa SD diikuti oleh 50 siswa dengan data demografi yang tersaji pada table 1.

Tabel 1. Data Demografi Siswa Peserta Penyuluhan P3K

Demografi siswa	n (%)
Klasifikasi kelas	
Siswa kelas 4	26 (52)
Siswa kelas 5	24 (48)
Jenis kelamin	
Laki-laki	26 (52)
Perempuan	24 (48)
Usia	
9-10 tahun	26 (52)
10-11 tahun	24 (48)

Pada pelaksanaan penyuluhan, siswa mendengarkan dengan antusias materi yang diberikan. Suasana berjalan tenang, kondusif, dan interaktif seperti terlihat pada gambar 1. Beberapa siswa menyampaikan pertanyaan pada saat proses penyampaian informasi. Pertanyaan yang diberikan siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan penyuluhan.



Gambar 2. Proses penyampaian materi penyuluhan P3K

Pengetahuan tentang P3K diukur dengan menggunakan pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan dan post-test yang dilakukan sesudah penyuluhan seperti yang disajikan pada table 2.

Tabel 2. Pemahaman Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Penyuluhan

Kategori Pemahaman	Pre-test	Post-test
	n (%)	n (%)
Paham	15 (30)	50 (100)
Sedang	31 (62)	0 (0)
Kurang paham	4 (8)	0 (0)

Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang P3K setelah kegiatan penyuluhan. Sebelum pemberian informasi, sebanyak 62% siswa memiliki pemahaman sedang, dan 48% siswa kurang paham mengenai P3K. Setelah pemberian informasi, 100% siswa memahami terkait pengetahuan P3K. Berdasarkan poin yang diberikan, di akhir sesi semua siswa memahami pengertian P3K, tujuan P3K, tindakan apa yang harus dilakukan jika melihat mengalami kecelakaan seperti jatuh, mata kemasukan debu; serta memahami apa yang harus dilakukan jika ada orang di sekitar yang mengalami kecelakaan atau cedera. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 5 kelompok secara acak yang masing-masing berisikan 10 siswa seperti pada gambar 2.



Gambar 3. Focus Group Coaching pemberian ketrampilan P3K

Pada setiap kelompok, terdapat 1 coach yang memberikan arahan tentang ketrampilan yang harus dimiliki dalam penanganan kecelakaan. Semua coach sebelumnya telah diberikan TOT (Trainer of Trainee) untuk menyamakan persepsi apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode coaching banyak diterapkan dalam upaya peningkatan kesehatan pada anak-anak dan terbukti memiliki efektivitas dalam peningkatan pengetahuan anak-anak (Horwitz et al., 2021; Lee et al., 2021). Sebelum pelatihan dimulai, coach menanyakan secara lisan apakah ada siswa yang dapat mempraktekkan penanganan pada kecelakaan. Sebelum pelatihan, semua siswa masih belum ada yang bisa memperagakan skill tersebut. Selanjutnya, setiap coach menggunakan alat peraga berupa kartu yang berisikan gambar perilaku yang harus dilakukan ketika terjadi kecelakaan. Coach kemudian akan memperagakan yang diikuti oleh masing-masing siswa. Pada pelaksanaan Focus Group Coaching, kemampuan/skill siswa dinilai dengan meminta masing-masing siswa untuk memperagakan dan mempraktekkan sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi kasus kecelakaan. Pemberian pelatihan tentang P3K pada siswa secara

interaktif dengan metode yang menyenangkan dapat memberikan gambaran nyata pada siswa sehingga menjadi opsi pilihan sebagai dasar pembelajaran pada siswa usia muda (Borgund & Babic, 2019). Hasil evaluasi kemampuan skill siswa dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Evaluasi Kemampuan/Skill Siswa Pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Kemampuan/Skill	n (%)
Sangat baik	16 (32)
Baik	34 (62)
Cukup	0 (0)
Kurang	0 (0)

Dari table 3, terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan sangat baik (32%) dan baik (62%) dalam mempraktekkan skill P3K. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan P3K dapat meningkatkan skill pertolongan pada kecelakaan pada siswa SD. Pemberian pelatihan P3K tidak hanya penting diberikan pada anak-anak di lingkungan sekolah namun juga penting diberikan di lingkungan rumah tangga mengingat kejadian kecelakaan bisa terjadi di mana saja (Gyedu et al., 2021). Selain itu, para Guru di lingkungan sekolah juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada anak-anak (Adib-Hajbaghery & Kamrava, 2019).

b. Pembahasan

Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang P3K setelah kegiatan penyuluhan. Sebelum pemberian informasi, sebanyak 62% siswa memiliki pemahaman sedang, dan 48% siswa kurang paham mengenai P3K. Setelah pemberian informasi, 100% siswa memahami terkait pengetahuan P3K. Berdasarkan poin yang diberikan, di akhir sesi semua siswa memahami pengertian P3K, tujuan P3K, tindakan apa yang harus dilakukan jika melihat mengalami kecelakaan seperti jatuh, mata kemasukan debu; serta memahami apa yang harus dilakukan jika ada orang di sekitar yang mengalami kecelakaan atau cedera.

Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa media audiovisual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah. Hasil pengabdian masyarakat lain yang dilaksanakan dengan metode edukasi dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Metode demonstrasi ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam perawatan luka, dan hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi ini melibatkan peran serta aktif peserta didik untuk menirukan tindakan yang dilakukan dan mengulang kembali tindakan yang telah dicontohkan. Kegiatan menirukan dan mengulang tindakan kembali akan memberikan pengalaman bagi peserta didik sehingga akan menambah daya ingat dan keterampilan dalam melakukan tindakan. Selain itu, hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian pelatihan tentang P3K juga mampu meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan peserta dalam melakukan pertolongan pertama sebanyak 83% (Rosuliana, 2023); (Ariyani, 2017).

6. KESIMPULAN

Penyuluhan P3K dengan media power point dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai P3K. Pelatihan perilaku penanganan pertama pada kecelakaan dengan metode focus group coaching efektif meningkatkan skill/ kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi P3K pada siswa Sekolah Dasar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Hajbaghery, M., & Kamrava, Z. (2019). Iranian Teachers' Knowledge About First Aid In The School Environment. *Chin J Traumatol*, 22(4), 240-245. <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2019.02.003>
- Borgund, A. K., & Babic, A. (2019). Developing A Gamified First Aid Training Application For Children. *Stud Health Technol Inform*, 262, 126-129. <https://doi.org/10.3233/Shti190033>
- Diana, L., Bagyono, T., & Hendrarin, L. (2018). *Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Video Terhadap Peningkatan Praktik Pedagang Tentang Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Diana, L., Bagyono, T., & Hendrarin, L. (2018). *Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Video Terhadap Peningkatan Praktik Pedagang Tentang Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Gyedu, A., Stewart, B., Otupiri, E., Donkor, P., & Mock, C. (2021). First Aid Practices For Injured Children In Rural Ghana: A Cluster-Random Population-Based Survey. *Prehosp Disaster Med*, 36(1), 79-85. <https://doi.org/10.1017/S1049023x20001430>
- Horwitz, D., Kestenbom, I., Goldbart, A., Chechik, T., Dizitzer, Y., & Golan-Tripto, I. (2021). The Effect Of A Coaching Program On Asthma Control And Health Care Utilization In Children With Asthma. *J Asthma*, 58(2), 240-247. <https://doi.org/10.1080/02770903.2019.1672721>
- Kaur, N., Savitri, & Kaur, M. (2017). A Descriptive Study To Assess The Level Of Knowledge Regarding The First Aid Management Among School Teachers In Selected Schools Of District Mohali, Punjab. *Journal Of Health & Medical Informatics*, 08. <https://doi.org/10.4172/2157-7420.1000288>
- Kemdikbud. (2022). *P3k Dan P3p*. Kemdikbud.
- Kemenkes_Ri. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Lee, J. A., Heberlein, E., Pyle, E., Caughlan, T., Rahaman, D., Sabin, M., & Kaar, J. L. (2021). Evaluation Of A Resiliency Focused Health Coaching Intervention For Middle School Students: Building Resilience For Healthy Kids Program. *Am J Health Promot*, 35(3), 344-351. <https://doi.org/10.1177/0890117120959152>

- Lutfiasari, E. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Medisains*.
- Panda, P., Panda, D., Karir, S., & Patra, A. (2019). Effectiveness Of First-Aid Training On School Children Of Urban Area Of Sambalpur District, Odisha. *International Journal Of Medical Science And Public Health*, 1. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2019.0616824072019>
- Pfeiffer P, T. F., Gulli B, Osman W. (2012). *Pertolongan Pertama Dan Pencegahan Cedera Olahraga*. Erlangga.
- Rosuliana, N. E., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Berbasis Media Audiovisual. *Abdimas Galuh*, 5(1), 585-593.
- Santhikrishna, C., & Rekha, P. (2018). First Aid Education For Safety Of Students. . *Journal Of Humanities And Social Science*, 23(7), 26-29. <https://doi.org/10.9790/0837-2307052629>
- Uuri. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan*. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Uu_36_2009_Kesehatan.Pdf
- Wahyuni, R. (2021). *Perbandingan Metode Pembelajaran Video Dengan Demonstrasi Terhadap Ketercapaian Kemampuan Psikomotor Mahasiswa Keperawatan Di Laboratorium* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Waryono. (2015). *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah*. Bpmpjogja Kemdikbud. <https://bpmjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/04/Pertolongan-Pertama-Pada-Kecelakaan.Pdf>
- Yaqin, H. (2019). *Buku Panduan Pppk (P3k)*.
- Yurumez, Y., Yavuz, Y., Saglam, H., Koken, R., & Tunay, K. (2007). Evaluation Of The Level Of Knowledge Of First Aid And Basic Life Support Of The Educators Working In Preschools. *Akademik Acil Tip Dergisi*, 1(3), 17-20. <https://doi.org/10.1080/10804009.2007.10555555>